

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEVIDEND POLICY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Viona Clarentina\* dan Herlin Tundjung Setijaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [viona.125180323@stu.untar.ac.id](mailto:viona.125180323@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*This study aims is to prove the effect of factors that affecting Dividend Policy of Food & Beverage companies. Sampling method used in this research is the purposive sampling method by finding 10 samples of Food & Beverage companies. This research was conducted by testing hypotheses on each variable that had been determined by performing multiple regression of panel data using the E-Views 12 software. The results from this study state that Liquidity have positive and significant influence on Dividend Policy. However, Profitability have negative and significant influence on Dividend Policy and Leverage have positive and non significant influence on Dividend Policy.*

**Keywords:** profitability, leverage, liquidity, dividend policy

### Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan faktor faktor yang mempengaruhi Kebijakan Deviden dari perusahaan *Food & Beverage*. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan menemukan 10 sampel perusahaan *Food & Beverage*. Penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis di setiap variabel yang telah ditentukan dan kemudian diuji dengan uji regresi berganda data panel dengan menggunakan *software E-Views 12*.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Deviden. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap Kebijakan Deviden dan *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Kebijakan Deviden

### Pendahuluan

Deviden merupakan laba perusahaan yang di bagikan kepada investor sebagai pengembalian dari perusahaan atas investasi yang dilakukan. Namun lain halnya dengan pihak perusahaan. Perusahaan menganggap bahwa ketika mereka membagikan laba yang didapatkannya, hal tersebut akan mengurangi dana untuk kegiatan operasional (Rahma, 2017). Biasanya investor akan memilih perusahaan yang dapat membagikan deviden dengan nilai yang tinggi dan tepat waktu. Namun hal tersebut bergantung pada keputusan dari pihak perusahaan. Keputusan inilah yang disebut sebagai kebijakan deviden perusahaan. Kebijakan deviden yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mendapatkan laba pada tahun yang bersangkutan. Dengan mengetahui hal tersebut

dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk ditanamkan modal. Salah satu metode perhitungan yang dapat dijadikan alat untuk mengukur tingkat kebijakan deviden suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Salah satu perusahaan yang tidak membagikan devidennya ditahun 2020 adalah PT. Hero Supermarket Tbk (HERO) yang dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) memutuskan untuk tidak membagikan deviden dari laba bersih tahun 2019. Walaupun pada faktanya, laba sepanjang tahun berjalan 2019 adalah Rp. 70.640.000.000,- yang merupakan jumlah yang lebih baik dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencatatkan rugi sebesar Rp. 1.250.000.000.000,-. Walaupun laba bersih tahun berjalan 2019 meningkat pesat dibandingkan 2018, namun dalam RUPST, HERO tetap memutuskan untuk tidak membagikan deviden dikarenakan pihak manajemen HERO ingin menggunakan laba bersih tersebut untuk memperkuat struktur modal perusahaan agar dapat mendukung ekspansi perusahaan yang berkelanjutan ( [investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id) ). Sehingga sampai April 2022 ini, meskipun sudah banyak perusahaan yang sudah mengumumkan akan membayarkan deviden kepada para pemegang saham, HERO tetap tidak membayarkan deviden tersebut dikarenakan tengah melakukan ekspansi untuk meningkatkan kinerja perseroan ( [investor.id](http://investor.id) )

### **Kajian Teori**

Cara manajemen perusahaan memberikan pandangan terhadap prospek perusahaan dengan memberikan petunjuk adalah memberikan sebuah tindakan yang disebut sinyal atau isyarat. Menurut Brigham dan Houston (2016), sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk memberikan arahan kepada para investor mengenai bagaimana prospek manajemen perusahaan. Dalam *Signaling Theory*, sinyal adalah sebuah informasi yang sangat penting bagi investor karena dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Namun pihak manajemen perusahaan pada kenyataannya memiliki lebih banyak informasi dan hal tersebut menyebabkan informasi yang tidak sama antara kedua belah pihak (Wati et al., 2018). untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang kredibel dan atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya

### **Kaitan Antar Variabel**

***Profitability terhadap Dividend Policy.*** Rasio *profitability* yang tinggi dapat mengakibatkan peningkatan dividend policy sebuah perusahaan. Contohnya adalah peningkatan laba yang terjadi akibat penggunaan aset perusahaan secara efektif dan efisien. Hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dari perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar dari penggunaan aset akan dipandang baik oleh investor karena dianggap dapat memberikan *return* yang sesuai seperti yang diharapkan. Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan harus mampu mengambil keputusan yang tepat agar tidak mengecewakan baik bagian internal perusahaan maupun eksternalnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh rasio pengembalian atas aset atau *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)*

merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran atas aktivitas manajemen (Kasmir, 2012).

**Leverage Terhadap Dividend Policy.** *Leverage* merupakan faktor penting dalam tingkat kebijakan deviden perusahaan karena jika perusahaan memiliki banyak hutang, Penggunaan leverage menyebabkan tiga dampak penting yaitu pertama, perusahaan dapat dikendalikan oleh pemegang saham. Kedua, ekuitas dijadikan sebagai batas pengaman oleh kreditur. Dampak penting ketiga yaitu pemanfaatan leverage mampu meningkatkan pengembalian modal. investor akan ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi. Perusahaan yang memiliki banyak hutang menandakan ketidakmampuan mengelola finansialnya. Namun ada juga perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber dana biaya operasional perusahaannya, tetapi perusahaan yang memiliki hutang besar tetap saja mempunyai resiko yang besar juga tentunya. Investor mengkhawatirkan jika menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, maka investor pun harus ikut bertanggung jawab terhadap hutang yang perusahaan tersebut miliki. Hal inilah yang dihindari banyak investor. Rasio leverage dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

**Liquidity Terhadap Dividend Policy.** Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat kebijakan devidennya. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendeknya. Investor akan menilai bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mampu mengelola perputaran kas, perputaran kas yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lancar/likuid (Permana dan Rahyuda, 2019). Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio (CR)* sebagai proksinya. *Current ratio (CR)* adalah salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan dalam penelitian.

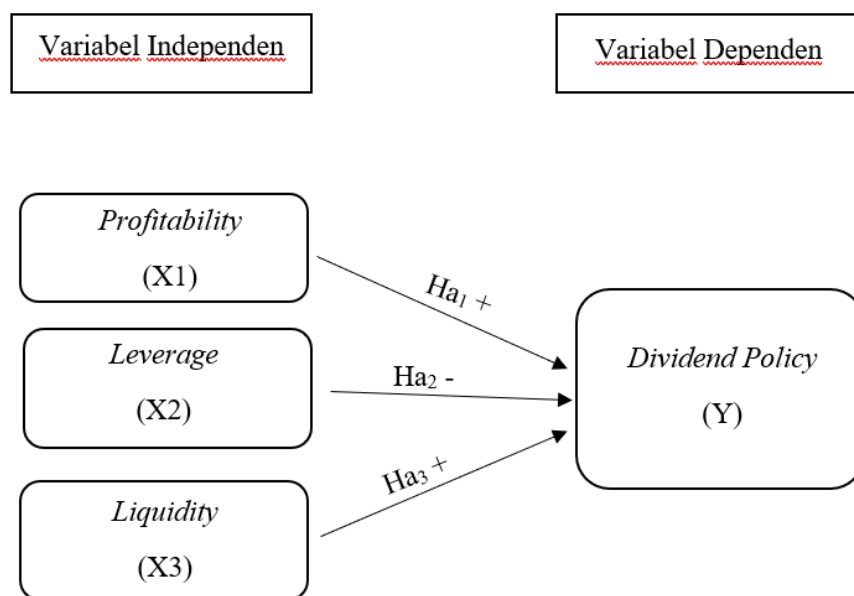
### Pengembangan Hipotesis

Pada variabel *profitability* menjelaskan tentang seberapa besar pengaruh laba yang diperoleh dari aktifitas pemanfaatan aset perusahaan pada kebijakan deviden. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik, yang berarti hanya sebagian besar laba perusahaan yang dibagikan kepada investor sebagai deviden. Hal ini sesuai dengan penelitian Mnue dan Purbawangsa (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden perusahaan H1: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Dividend Policy*.

Pada variabel *leverage* akan memengaruhi *dividend policy* dari sisi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Total hutang sangat penting untuk keputusan yang akan diambil investor ketika ingin menginvestasikan dana yang dimiliki ke sebuah perusahaan. Investor tentunya menginginkan mendapatkan *return* yang semaksimal mungkin dari investasi yang dilakukannya. Maka dari itu ketika sebuah perusahaan memiliki hutang yang tinggi, biasanya, investor akan menghindari perusahaan tersebut karena walaupun mendapatkan laba tetapi akan digunakan untuk melunasi hutangnya terlebih dahulu. Pemikiran ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muttaqien, (2019) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Policy*.

Pada variabel *Liquidity* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Menurut teori signaling, semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin tinggi juga tingkat kebijakan deviden perusahaan. Hal tersebut akan menjadi *good news* bagi investor. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu membayarkan devidennya juga tepat waktu dan hal tersebut yang diharapkan para investor. Pemikiran ini sejalan dengan Hasana *et al.*, (2018) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. H3: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *Dividend Policy*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dengan gambar di bawah ini:



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

## Metodologi

Subjek penelitian ini adalah perusahaan *food & beverage*. Populasinya adalah perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018 - 2020. Objek dari penelitian ini terdiri atas tiga (3) variabel independen yaitu *Profitability*, *Leverage*, dan *Liquidity* sedangkan variabel dependennya adalah *Dividend Policy*. Pada penelitian ini, metode pemilihan sample yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan tipe *purposive sampling*, di mana kriteria yang dipilih merupakan pilihan peneliti untuk menyeleksi beberapa sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian yang ditetapkan. Berikut kriteria yang digunakan: 1. Perusahaan *food & beverage* yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2018-2020. 2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018-2020. 3. Laporan keuangan yang mengalami kerugian pada tahun 2018 - 2020 4. Perusahaan yang tidak membagikan deviden selama tahun 2018 - 2020 tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan laporan

keuangan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan untuk list perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 diambil dari website [www.invesnesia.com](http://www.invesnesia.com).

Berikut ini terdapat ringkasan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

| Variabel               | Pengukuran                                                                 | Skala |
|------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------|
| <i>Dividend Policy</i> | $DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$         | rasio |
| <i>Profitability</i>   | $ROA = \frac{\text{NI After Tax}}{\text{Total Asset}}$                     | rasio |
| <i>Leverage</i>        | $DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$                      | rasio |
| <i>Liquidity</i>       | $CR = \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liabilities}}$ | rasio |

Dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews* 12 untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ).

### Hasil Uji Statistik

Berdasarkan dari hasil uji tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel Y dalam penelitian ini, yaitu *Dividend Policy* yang dihitung dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.468193, nilai median sebesar 0.318813, nilai maksimum sebesar 2.529098, dan nilai minimum sebesar 0.123170. Nilai standar deviasi sebesar 0.467970 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai rata-rata. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Dividend Policy* memberikan hasil yang cukup baik dalam penelitian ini. Nilai *skewness* sebesar 3.096318 menunjukkan tingkat kecondongan kurva condong ke kanan positif. Nilai kurtosis sebesar  $13.74798 > 3$  yang menunjukkan bahwa tingkat keruncingan kurva runcing atau *leptokurtic*.

Hasil pengujian terhadap variabel X1, yaitu *Profitability* yang dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.096978, nilai median sebesar 0.100407, nilai maksimum sebesar 0.222874, dan nilai minimum sebesar 0.028943. Nilai standar deviasi sebesar 0.050713 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa *Profitability* memberikan hasil yang cukup baik dalam penelitian ini. Nilai *skewness* sebesar 0.811645 menunjukkan tingkat kecondongan kurva mendekati simetris condong ke kanan positif, yang berarti bahwa nilai rata-rata dan nilai modus hampir sama, nilai kurtosis sebesar  $3.297081 > 3$  yang menunjukkan bahwa tingkat keruncingan kurva runcing atau *leptokurtic*.

Hasil pengujian terhadap variabel X2, yaitu *Leverage* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.610953, nilai median sebesar 0.513730, nilai maksimum sebesar 1.255709, dan nilai minimum sebesar 0.163544. Nilai standar deviasi sebesar 0.358702 dimana nilai tersebut lebih kecil dari

pada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa *Leverage* memberikan hasil yang cukup baik dalam penelitian ini. Nilai *skewness* sebesar 0.236743 menunjukkan tingkat kecondongan kurva mendekati simetris condong ke kanan positif, nilai *kurtosis* sebesar  $1.640319 < 3$  yang menunjukkan bahwa tingkat keruncingan kurva runcing atau *leptokurtic*.

Hasil pengujian terhadap variabel X3, yaitu *Liquidity* yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.144615, nilai median sebesar 2.595147, nilai maksimum sebesar 8.050478, dan nilai minimum sebesar 1.066290. Nilai standar deviasi sebesar 1.931790 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai mean yang menunjukkan bahwa *Liquidity* memberikan hasil yang cukup baik dalam penelitian ini. Nilai *skewness* sebesar 1.106829 menunjukkan tingkat kecondongan kurva menjauhi simetris condong ke kanan positif. nilai *kurtosis* sebesar  $3.454046 > 3$  yang menunjukkan bahwa tingkat keruncingan kurva runcing atau *leptokurtic*.

Pada hasil uji multikolineritas, nilai koefisien korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen menunjukkan nilai yang kurang dari ( $<$ ) 0.8. maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel variabel independent dengan variabel dependen.

Pada hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu *Profitability*, *Leverage*, dan *Liquidity* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0313. Nilai tersebut kurang dari ( $>$ ) dari 0.05. Hal ini menunjukan bahwa variabel independen yang diteliti tidak memiliki masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Setelah memenuhi seluruh syarat dari uji asumsi klasik, Selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan bantuan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ).

### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan melakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*. Berikut adalah hasil dari *common effect model* disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Fixed Effect Model

| Variable | Coefficient      | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|------------------|------------|-------------|--------|
| C        | <b>-0.031268</b> | 0.345976   | -0.090375   | 0.9287 |
| ROA      | <b>-4.106139</b> | 1.882203   | -2.181560   | 0.0384 |
| DER      | <b>0.269715</b>  | 0.287031   | 0.939675    | 0.3560 |
| CR       | <b>0.233060</b>  | 0.058871   | 3.958850    | 0.0005 |

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji analisis linier berganda ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Maka persamaan regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

$$DPR = -0.031268 - 4.106039P + 0.269715LE + 0.233060LQ + \epsilon$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan pengertian sebagai berikut : a. Jika nilai variabel independen berupa *Profitability*, *Leverage*, dan *Liquidity* sama dengan nol atau diabaikan, maka nilai *Dividend Policy* akan menurun sebesar -0.031268. b. Jika variabel *Profitability* meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka nilai dari variabel *Dividend Policy* akan menurun sebesar 4.106039 satuan. Sebaliknya, jika *Profitability* menurun sebesar satu satuan, maka *Dividend Policy* akan meningkat sebesar 4.106039. c. Jika variabel *Leverage* meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka nilai dari variabel *Dividend Policy* juga akan meningkat sebesar 0.269715 satuan. Sebaliknya, jika *Leverage* menurun sebesar satu satuan, *Dividend Policy* juga akan menurun sebesar 0.269715. d. Jika variabel *Liquidity* meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka nilai dari variabel *Dividend Policy* akan menurun sebesar 0.233060 satuan. Sebaliknya, jika *Liquidity* menurun sebesar satu satuan, maka nilai dari variabel *Dividend Policy* akan meningkat sebesar 0.233060.

## 2. Uji F (signifikansi Keseluruhan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari keempat variabel independen secara bersama-sama apakah dapat memengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil Uji F pada penelitian ini menunjukkan *Prob(F-statistic)* sebesar 0,0027, dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0.05, maka  $H_0$  ditolak ( $0,000000 < 0,05$ ), dan  $H_a$  diterima. Artinya *Profitability*, *Leverage*, dan *Liquidity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Policy*.

## 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau disebut juga uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Profitability*, *Leverage*, dan *Liquidity* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Policy* secara parsial atau masing-masing. Berikut hasil uji t untuk menguji hipotesis yakni : 1. Dalam pengujian hipotesis, variabel *Profitability* diperoleh *t-statistic* sebesar -2.181560 dengan probabilitas sebesar 0.0384 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan ( $0.0384 < 0.05$ ), maka  $H_1$  yang menyatakan “*Profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Policy*” ditolak. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara *Profitability* terhadap *Dividend Policy*. 2. Dalam pengujian hipotesis bahwa untuk variabel *Leverage* menghasilkan *t-statistic* sebesar 0.939675. Probabilitas sebesar 0.3560 lebih besar dari taraf signifikansi yang diharapkan ( $0.3560 > 0.05$ ), maka  $H_2$  yang menyatakan “*Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *Dividend Policy*” ditolak. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Leverage* terhadap *Dividend Policy*. 3. Dalam pengujian hipotesis bahwa untuk variabel *Liquidity* menghasilkan *t-statistic* sebesar 3.958850 dengan probabilitas sebesar 0.0005 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan ( $0.0005 < 0.05$ ), maka  $H_3$  yang menyatakan “*Liquidity* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Policy*” diterima. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Liquidity* terhadap *Dividend Policy*.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji koefisien determinasi ( $\alpha = 5\%$ ) dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan kemampuan antara variabel independen yaitu *Profitability*, *Leverage*, dan *Liquidity* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Dividend Policy*. Dalam menarik kesimpulan uji koefisien determinasi berganda dilakukan dengan syarat kondisi nilai koefisien determinasi harus diantara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1 maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dinilai semakin baik, sedangkan jika sebaliknya nilai mendekati angka 0 maka semakin buruk. Dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa *Adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0.345971 atau 34.60%. Nilai tersebut berada pada klasifikasi angka 0.01 sampai dengan 0.50, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh korelasi yang kuat terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Profitability*, *Leverage*, dan *Liquidity* memberikan pengaruh sebesar 34.60% terhadap *Dividend Policy*. Sedangkan sisanya sebesar 65.40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Policy*. Variabel *Profitability* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Policy*. Sisanya *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Policy*. Umumnya perusahaan yang memperoleh laba ditahun yang bersangkutan pastinya membagikan laba tersebut dalam bentuk deviden kepada investor. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang banyak tidak akan membagikan devidennya. Jika perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik maka laba pun dihasilkan melalui pemanfaatan hutang. Oleh karena itu, perusahaan yang memperoleh laba belum tentu akan membagikan devidennya. Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki hutang yang besar belum tentu tidak membagikan deviden.

#### Penutup

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Hal tersebut menyebabkan kurangnya luas cakupan dalam penelitian ini.
2. Periode laporan keuangan yang diteliti hanya selama 3 tahun yaitu tahun 2018-2020. Akibatnya hasil penelitian hanya mencerminkan periode tersebut saja.
3. Penelitian ini hanya meneliti beberapa variabel independen saja sementara masih terdapat variabel-variabel lainnya yang dapat memengaruhi *Dividend Policy*.

#### Daftar Rujukan/Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1* (14 ed.). (I. S. N, & K. F, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). Retrieved from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Invesnesia. (2018). Retrieved from [www.invesnesia.com](http://www.invesnesia.com)

- Hasana, R., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). PENGARUH FREE CASH FLOW, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2016. *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 7, No. 12
- Mnue, T. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *E-jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5, 2862-2890
- Muttaqien, Z. (2019). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG (DEBT) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS PERIODE 2015-2017). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, 163-172
- Wati, T. K., Sriyanto., & Khaerunnisa, E. (2018). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PERIODE 2011-2016. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1
- Rahmawati, D., & Suryono, B. (2017). Pengaruh DPR, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1-17.
- Yudhanto, S., & Aisjah, S. (2012). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 1, No. 2
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.